

PENILAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI ERA 4.0

Siti Rohayah¹, Nenny Mahyuddin²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Padang. Email :s.rohayah123@gmail.com.
nennymahyuddin@fip.unp.ac.id25171

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana penilaian terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun, yang dilakukan di TK se-Kecamatan Torgamba. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner/angket. Kuisioner disebarakan kepada guru Se-kecamatan Torgamba yang terdiri dari 50 orang. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner/angket melalui *Google Foam* selanjutnya tautannya disebarakan kepada guru melalui grup *WhsatsApp*. Beberapa hal yang diteliti yaitu motorik halus, dimana motorik halus anak yang dilihat yaitu menggunting, menulis, mewarnai, melukis, menempel, menyusun, menarik, menempel, mengikat sepatu sendiri. Untuk mengetahui sampai mana perkembangan anak terkembangkan maka perlu dilakukan penilaian yang sesuai untuk anak. Penilaian merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam belajar anak didik. Bebeapa teknik penilaian yang digunakan yaitu hasil karya, catatan anekdot, portofolio, pengamatan/ observasi, penugasan, ceklis.

Kata kunci : penilaian, motorik halus, anak usia dini

ABSTRACT

The research was conducted with the aim that can be measured based on the demand for fine motor skill of children agen 5-6 years, which was conducted in kindergartens throughout the district of Torgamba. Research conducted using a quantitative approach with data teachques using a questionnaire. The questionnaire was distributed to 50 teachers in TORGAMBA Sub-district. The research was conducted by means of a questionnaire via google foam link and then submitted to the teacher via whatsapp. Some of the things studied were fine motor skill, where the fine motori skill of children sees were cutting, writing, coloring, sticking, composing, drawing, sticking, tying their own shoes. To dee to what extent the child's development has been developed, it is necessary to do something that is appropriate for the child. Assessment is a method used to be alert in student learning. Several retrieval techniques use works, anecdotal notes, portofolios, observations, assingments, checklists.

Keywords: assessment, fine motor skills, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan terhadap anak usia dini merupakan wadah untuk memberikan stimulasi mengenai aspek perkembangan anak, serta memberikan kesiapan anak untuk menuju pendidikan yang lebih tinggi. Ada 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru, keenam aspek tersebut adalah aspek nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa fisik motorik, dan seni.

Aspek motorik ialah salah satu aspek yang dikembangkan. Aspek motorik terbagi menjadi dua yakni, perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Kegiatan yang melibatkan otot-otot besar merupakan motorik kasar, sedangkan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Suryana (2016) dalam Syafitri dan Indra (2020) aktivitas seperti menggunting, menulis, dan serta mencoret anak menggunakan motorik halus. Sejalan dengan pendapat Zulkifli (2011) dalam Julimarti dan Nurhafizah (2019), motorik halus ialah segala sesuatu yang terkait dengan gerakan tubuh, unsur-unsur

yang terdapat yaitu otak, saraf, serta otot. Ketiga unsur tersebut mempunyai peran interaktif positif yang saling berkaitan, menunjang, melengkapi unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna.

Untuk mengetahui sampai mana perkembangan motorik halus anak didik terstimulasi dengan baik maka diperlukan penilaian. Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi anak didik yang berhubungan dengan tujuan suatu pendidikan. Penilaian dilakukan untuk mengoptimalkan aspek perkembangan peserta didik terkhusus motorik halus anak. Pada Era 4.0 ini penilaian terhadap anak usia dini merupakan proses pengumpulan, melakukan sintesis, kemudian menterjemahkan informasi tersebut sebagai dasar dalam membuat keputusan, baik anak secara individu maupun secara kelompok. Informasi yang dikumpulkan meliputi aspek anak, pembelajarannya (kesertaan dalam kegiatan) serta suasananya (Epstein, 2004, dalam Nugraha dan Widia, 2020).

Penilaian terhadap anak usia 5-6 tahun dilakukan dengan pengamatan, catatan, dokumentasi terhadap kegiatan peserta didik. Penilaian yang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode survei dengan kuisioner yang akan dibagikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Abdullah (2018), Secara Bahasa survey berarti: menyelidiki, mengukur, mengawasi serta memeriksa, survei digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara pengamatan dan pemeriksaan kepada objek agar memperoleh fakta-fakta, gejala-gejala dan mendapatkan keterangan yang faktual. Dalam penelitian survey, responden dipilih untuk menjadi bahan, selanjutnya responden diberi pertanyaan di dalam angket.

No	Pernyataan	skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Tidak Setuju (TS)	3

Skala likert dipakai responden untuk jawaban dari soal yang peneliti buat, sebelum angket disebar maka

dilakukn tidak hanya untuk mengukur keberhasilan program tapi untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan anak didik

Responden merupakan guru yang akan memeberikan data yang diteliti oleh peneliti untuk dianalisis dengan cara mengisikuisioner yang telah diberikan, Morisasan (2012).

Peneliti memakai data primer dan sekunder. Populasi pada penelitian ini yaitu guru Se-Kecamatan Torgamba sebanyak 50 guru, serta ke 50 guru tersebut merupakan sampel yang akan diberikan angket penelitian peneliti. Intrumen yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket, skala likert dipakai untuk mengukur argumen responden tentang suatu hal, peneliti menggunakan skala likert :

4	Sangat Tidak Setuju (STS)	2
---	---------------------------	---

Tabel

1. Skala likert
peneliti harus menyusun kisi-kisi. Ketika kisi-kisi sudah disusun maka perlu malekukan uji valididtas dan

reliabilitas intrumen. Setelah sudah dinyatakan valid dan reliabel maka angket dapat disebarakan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan table distribusi frekuensi relative. Table ddistribusi frekuensi relative merupakan salah satu jenis table statistic yang menyajikan frekuensi dari sebuah data penelitian dalam bentuk persen (Machali, 2018). Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Penjelasan :

P = Nilai Persentase

N = *Number Of Case* (banyak frekuensi/ banyak individu)

f = Frekuensi yang di cari presentasenya(Machali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait penilaian motorik halus anak usia 5-6 tahun pada Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara mendapatkan hasil perhitungan angket/ kuisisioner memperoleh data sebagai berikut.

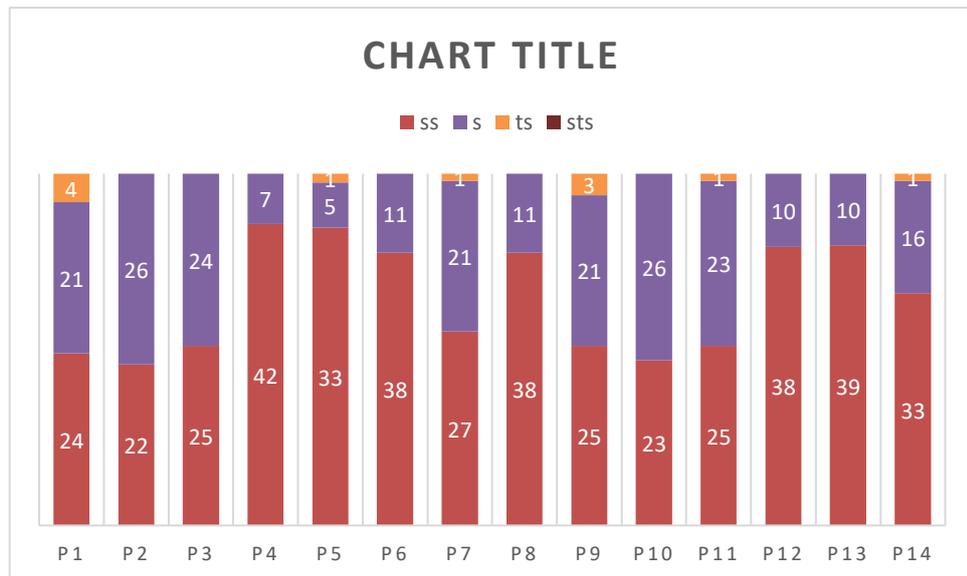
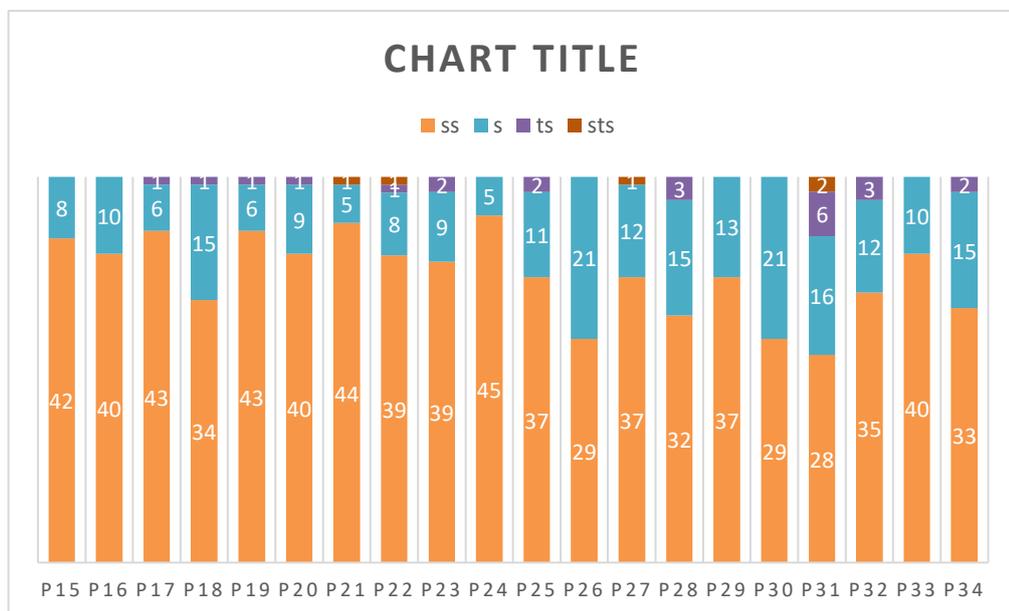


Table2. Diagram X

Hasil dari penyebaran angket kepada responden dapat dilihat pada table 1. Hasil pada variabel (perkembangan motorik halus anak didik usia 5-6 tahun) X :

1. Anak-anak telah bisa menulis, mendapatkan hasil 49% guru menanggapi sangat setuju, 42,9% setuju dan 8,2% tidak setuju
2. Anak-anak sudah dapat mewarnai dengan rapi mendapatkan hasil 45,8% sangat setuju dan 54,2% setuju
3. Anak-anak sudah bisa melukis sesuai keinginannya dengan arahan guru mendapat hasil 51% sangat setuju dan 49% setuju
4. Anak-anak sudah dapat menyusun, seperti menyusun blok menjadi berbagai bentuk (bangunan) mendapatkan hasil 85,7% sangat setuju dan 14,3% setuju
5. Anak-anak dapat lempar tangkap bola mendapatkan hasil 67,3% sangat setuju, 30,6% setuju dan 2% tidak setuju
6. Anak-anak dapat memukul gendang menunjukkan hasil 77,6% sangat setuju dan 33,4% setuju
7. Anak-anak dapat membentuk berbagai bentuk dari plastisin menunjukkan hasil 55,1% sangat setuju, 42,9% setuju dan 2% tidak setuju
8. Anak-anak dapat meremas kertas menunjukkan hasil 77,6% sangat setuju dan 22,4% setuju
9. Anak-anak dapat menggunting sesuai pola menunjukkan hasil 51% sangat setuju, 42,9% setuju dan 6,1% tidak setuju
10. Anak-anak bisa menutup resleting tasnya, menunjukkan hasil 46,9% sangat setuju dan 53,1% setuju
11. Anak-anak bisa membuka resleting tasnya, menunjukkan hasil 51% sangat setuju, 46,9% setuju dan 2% yang tidak setuju

12. Anak-anak dapat memasang sepatunya sendiri, menunjukkan hasil 79,2% sangat setuju dan 20,8% setuju
13. Anak-anak dapat melepas sepatunya sendiri, menunjukkan hasil 79,6%
14. Anak-anak dapat memanfaatkan motorik halus untuk membantu dirinya sendiri, meniadapatkan hasil 66% sangat setuju, 32% setuju dan 2% tidak setuju



Tabel 2. diagram Y

Hasil dari penyebaran angket kepada responden dapat dilihat pada table 2. Pada variable Penilaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Y) menunjukkan hasil :

1. Pendidik melaksanakan penilaian pada anak didiknya, menunjukkan hasil 84% sangat setuju dan 16% setuju
2. Guru berpedomen pada prinsip berkesinambungan

- dalam melakukan penilaian, menunjukkan hasil 80% sangat setuju dan 20% setuju
3. Guru berpedoman pada prinsip objektif dalam melakukan penilaian, menunjukkan hasil 86% sangat setuju, 12% setuju dan 2% tidak setuju
 4. Guru berpedoman pada prinsip akuntabel dalam melakukan penilaian, menunjukkan hasil 68% sangat setuju, 30% setuju dan 2% tidak setuju
 5. Guru berpedoman pada prinsip transparan atau terbuka dalam melakukan penilaian, menunjukkan hasil 86% sangat setuju, 12% setuju dan 2% tidak setuju
 6. Guru berpedoman pada prinsip bermakna dalam melakukan penilaian, menunjukkan hasil 80% sangat setuju, 18% setuju dan 2% tidak setuju
 7. Guru berpedoman pada prinsip adil dalam melakukan penilaian, menunjukkan hasil 88% sangat setuju, 10% setuju dan 2% sangat tidak setuju
 8. Guru berpedoman pada prinsip sistematis dalam melakukan penilaian, menunjukkan hasil 79,6% sangat setuju, 16,3% setuju, 2% tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju
 9. Guru berpedoman pada prinsip terpadu dalam melakukan penilaian, menunjukkan hasil 78% sangat setuju, 18% menjawab setuju dan 4% tidak setuju
 10. Tujuan dilakukannya penilaian yaitu untuk mengetahui tingkat kemajuan anak didik selama mengikuti program pendidikan di sekolah, menunjukkan hasil 90% sangat setuju dan 10% setuju
 11. Tujuan dilakukannya penilaian yaitu untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang dilaksanakan sekolah, menunjukkan hasil 74% sangat setuju, 22% setuju dan 4% tidak setuju

12. Teknik penilaian yang digunakan guru yaitu observasi, menunjukkan hasil 58% sangat setuju dan 42% setuju
13. Teknik penilaian yang digunakan guru disekolah yaitu hasil karya, menunjukkan hasil 74% sangat setuju, 24% setuju dan 2% sangat tidak setuju
14. Teknik penilaian yang digunakan guru disekolah yaitu ceklis, menunjukkan hasil 64% sangat setuju, 30% setuju dan 6% tidak setuju
15. Teknik penilaian yang digunakan guru disekolah yaitu catatan anekdot, menunjukkan hasil 74% sangat setuju dan 26% setuju
16. Teknik penilaian yang digunakan guru disekolah yaitu portofolio, menunjukkan hasil 58% sangat setuju dan 42% setuju
17. Teknik penilaian yang digunakan guru disekolah yaitu penugasan, menunjukkan hasil 56% sangat setuju, 28% setuju, 12% tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju
18. Proses penilaian yang dilakukan guru dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, menunjukkan hasil 70% sangat setuju. 24% setuju dan 6% tidak setuju
19. Penilaian yang dilakukan guru haruslah berpusat pada anak dan menyenangkan, menunjukkan hasil 80% sangat setuju dan 20% setuju
20. Proses penilaian pada masa pandemic (khusus) dilaksanakan melalui penguatan kerjasama antara orang tua dengan guru serta komunikasi yang efektif dan optimal, menunjukkan hasil 66% sangat setuju dan 34% setuju

Pembahasan

Pendidikan anak usia dini yakni pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, dimana sebagai upaya stimulasi yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun. Enam aspek perkembangan anak yang harus di stimulasi motorik, seni,

Bahasa, social emosiona, kognitif, nilai agama moral. Pada penelitian ini peneliti meneliti anak berusia 5-6 tahun mengenai motori.

Kemampuan motorik halus pada anak berkaitan dengan keterampilan menggerakkan otot-otot kecil, dimana motorik halus juga berhubungan dengan gerakan yang lebih spesifik, dari padamotorik kasar (Hartina, dkk, 2018). Motorik halus anak usia 5-6 tahun sudah mulai berkembang terlihat pada karakteristik perkembangan motorik halusnya yaitu pada saat usia 5 tahun koordinasi antara tangan, lengan, jari-jemari serta mata. Serta anak usia 6 tahun sudah belajar menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil (Depdiknas, 2007). Aktivitas yang dilakukan anak dengan motorik halus seperti mengayun, menulis, mewarnai, memegang pencil, menggambar, menjiplak serta memotong (Hardini, 2017). Perlunya melakukan penilaian terhadap perkembangan motoric halus anak usia 5-6 tahun.

Menurut Yus (2011) penilaian merupakan salah satu tugas pokok penting yang harus dilaksanakan di PAUD. Dimana penilaian terhadap anak usia dini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan anak

secara akurat (Zahro, 2015), penilaian bagi anak usia 5-6 tahun yang dilakukan dengan cara bertahap dan berkesinambungan, maka dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Dalam melakukan penilaian kita harus memperhatikan beberapa prinsip.

Prinsip penilaian menurut Amirono dan Daryanto, 2016 yaitu : 1) penilaian harus mengarah pada pencapaian kompetensi., 2) instrument penilaian harus benar adanya dan reliabel., 3) jujur., 4) faktual., 5) berkaitan., 6) menyeluruh., 7) terbuka dan 8) bermakna. Prinsip penilaian bisa digunakan untuk perbaikan dan meningkatkan serta mendidik yang bermakna dapat dijadikan alasan untuk mendorong, untuk itu perlunya kita melihat tujuan dilakukannya penilaian.

Tujuan dilakukannya assesmen yaitu dapat mengetahui dan menindaklanjutipertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh oleh anak selama mengikuti kegiatan belajar disekolah (Fadlillah, 2017). Menurut NAECY (Nasionel Association for the young children) dalam Iswatiningtyas dan Widi (2018) yaitu: 1) merencanakan proses belajarsecara kelompok maupun individu supaya bisa berkomunikasi dengan orang tua., 2) anak yang

berkebutuhan khusus diidentifikasi agar mendapat bantuan., 3) tujuan dari pendidikan tercapai atau belum maka perlu melakukan evaluasi. Untuk melakukan penilaian pada anak usia dini maka kita perlu melihat teknik apa saja yang digunakan dalam menilai perkembangan anak didik.

Teknik penilaian berdasarkan panduan Lampiran keputusan direktur jendral pendidikan islam No 3489 Tahun 2016, mengenai kurikulum raudatul athfal yaitu: 1) pemantauan ataupun observasi, teknik penilaian yang dilakukan sewaktu kegiatan belajar berlangsung., 2) percakapan, digunakan pada aktivitas terpinpin maupun bebas., 3) penugasan, tugas yang harus dikerjakan peserta didik., 4) unjuk kerja, kegiatan yang diamati melibatkan anak didiknya., 5) hasil karya, dengan mengawasi hasil kerjaan anak., 6) catatan anekdot, dengan mencatat semua perkembangan anak yang berkembang., 7) portofolio, jejak rekam hasil kegiatan anak secara berkesinambungan. Menurut (Yusuf, 2009) teknik penilaian dilakukam dengan menggunakan observasi, pencatatan, ceklis, dokumentasi, portofolio dan dengn penilaian autentik. Setelah melihat teknik penilaian pada anak usia 5-6

tahun maka perlu mengetahui bagaimana proses penilaian dilakukan.

Nurbaiti, dkk (2020) Proses penilaian dilakukan secara : 1) dilaksanakan secara menyenangkan, teratur, intensif, bermakna, mengena serta berkelanjutan., 2) penilaian pada anak melakukan pda saat aktivitas sepanjang disekolah., 3) secara berkala mengkaji kembali perkembangan anak., 4) melakukan komunikasi kepada orang tua., 5) dilakukan secara sistematis., 6) mengontrol semua perkembangan anak., 7) meprioritaskan proses yang terjadi., 8) pembelajaran dilakukan secara bermain dengan benda yang kongkret. Pada masa khusus (pandemik) proses penilaian dilakukan dengan cara: 1) dilaksanakan melalui penguatan kerjasama anatar guru dan orang tua., 2) kolaborasi dengan orang tua menggunakan berbagai saluran komunikasi secara efektif dan optimal., 3) memilih dan menetapkan informasi esensi dan prioritas dari orang tua., 4) penerapan seleksi partisipasi dan keterlibatan orang tua.,5) mempertimbangkan partisipasi dan keterlibatan orang tua.,

Gerkan yang berkaitan dengan otot-otot kecil dalam melakukan aktivitas sehari hari dikatakan motorik halus.

Siti Rohayah, Nenny Mahyuddin. PENILAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI ERA 4.0. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* Vol. 5 No. 2, November 2021.

Motorik halus dilakukan dengan adanya koordinasi antara mata dan tangan kegiatan yang dilakukan yaitu menulis, mewarnai, melukis dan menyusun, koordinasi kedua tangan kegiatannya yaitu lempar tangkap. Memukul, koordinasi jari jemari kegiatannya yaitu membentuk plastisin, meremas kertas, menggunting, menutup dan membuka, memasang dan melepas. Untuk mengetahui sampai mana perkembangan motorik halua anak meka perlu melakukan penilaian pada anak didik. Penilaian hasil karya, observasi, ceklis, portofolio, penugasan digunakan di Kecamatan Torgamba oleh guru untuk menilai perkembangan motoric halus anak usia 5-6 tahun.

SIMPULAN

Hasil dari penenilaian yang telah dilakukan pada Kecamatan Torgmaba, mendapatkan hasil bahwa rata-rata guruSe-kecamatan Torgmaba menggunakan penilaian observasi, hasil karya,ceklis, catatan anekdot, portofolio dan penugasan. Serta beberapa guru tidak menggunakan penilaian hasil karya, ceklis dan penugasan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah k. 2018. *Beberapa Metodologi Dalam Pendidikndan Manajemen*.Samata
Gowa: Gunandar Ilmi
- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasidan Penilaian PembelajaranKurikulum2013*.
Yogyakarta : PenerbitGava Medis
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of the ICECRS, 1(3)*, 197–204. <https://doi.org/10.21070/picercrs.v1i3.1396>
- (Nugraha & Puspita, n.d.)Daud, M. I. (2020). *Persepsi Dan Partisipasi Orang Tua Peserta Didik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Farley Christian Center Manado*. 36–46.
- Nugraha, A., & Puspita, W. A. (n.d.). *MODUL 7 Penerapan Penilaian Perkembangan Anak pada Kondisi dan Dinamika Khusus*.
- Nurbaiti, dkk. (2020). *PedomanAkademik*

Siti Rohayah, Nenny Mahyuddin. PENILAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI ERA 4.0. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* Vol. 5 No. 2, November 2021.

PAUD/RA DarulFikri Kota

TanjungBalai. Medan:

Deepublish

Syafitri, dan Indra. 2020. *Pengaruh*

Membatik Terhadap

KemampuanMotorik Halus

Anak Di TamanKanakkanak Aisyiyah

Kuraitaji. Vol VI. No1.

Undang-Undang No 146 Tahun 2014

Tentang Kurikulum 2013

PAUD

Undang-Undang No 137 Tahun 2014

Tentang Standar Nasional

PAUD

Yusuf, Samsudin dan Nani M. Sugandhi.

(2011). *Perkembangan*

Peserta Didik. Jakarta : PT

Raja Grafindo Pesada